

Strategi Buck-Passing Amerika Serikat Terhadap Konflik Rusia-Ukraina Tahun 2021-2023

Muhammad Rizki Ramadhan, Elistiana, & Agung Permadi
Universitas Budi Luhur

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai strategi Buck-passing Amerika Serikat kepada Ukraina terhadap konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Pada tahun 2021 Amerika Serikat dan Ukraina menjalin kerjasama untuk menjadikan Ukraina sebagai “Mitra Strategis” Amerika Serikat. Hal tersebut memicu amarah Presiden Rusia Vladimir Putin, melihat kemesraan antara Ukraina dengan Amerika Serikat membuat Rusia mengirim pasukan militer ke daerah perbatasan Ukraina dengan dalih untuk melakukan pelatihan militer. Untuk menganalisis masalah tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma realisme yang diusung oleh Kenneth Waltz, dimana negara berusaha untuk mempertahankan keamanan dan kepentingan nasional mereka melalui strategi kekuasaan seperti diplomasi, penggunaan kekuatan militer dan aliansi. Perodesasi penelitian ini bermula dari tahun 2021 sampai tahun 2023 saat pertama kali Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky menerima undangan Gedung Putih pada tanggal 1 September 2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan konsep buck-passing dimana Amerika Serikat (Great Power) tidak terlibat secara langsung dalam perang, melainkan hanya memberikan dukungan finansial dan persenjataan kepada negara yang menjadi buck-catchernya (Ukraina). Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi buck-passing Amerika Serikat bisa dikatakan efektif pada periode 2021-2023, karena strategi tersebut dapat menahan serangan Rusia terhadap Ukraina.

Kata Kunci: Amerika Serikat, Buck-Passing, Konflik Rusia-Ukraina, Strategi

Abstract

Strategy of Buck-passing by the United States towards the conflict between Russia and Ukraine. In 2021, the United States and Ukraine established cooperation to make Ukraine a “Strategic Partner” of the United States. This triggered anger from Russian President Vladimir Putin, who saw the closeness between Ukraine And the United States, resulting in Russia sending military forces to the Ukrainian border under the pretext of conducting military training. To analyze this issue, this research utilizes the realist paradigm proposed by Kenneth Waltz, where states seek to maintain their security and national interests through power strategies such as diplomacy, the use of military force, and alliances. The research period spans from 2021, starting from the time Ukrainian President Volodymyr Zelensky received an invitation from the White House in September 2021. This is qualitative research that employs the concept of buck-passing, where the United States (a Great Power) is not directly involved in the war but only provides financial support and weaponry to the state acting as the buck-catcher (Ukraine). The findings indicate that the Buck-passing strategy of the United States can be considered effective during the period of 2021-2023, as it managed to deter Russian attacks on Ukraine.

Keywords: United States of America, Buck-Passing, Russia-Ukraine Conflict, Strategy

Pendahuluan

Eropa telah melalui banyak konflik selama berabad-abad, termasuk konflik besar seperti Perang Dingin yang mempengaruhi tatanan dunia politik dan keamanan di Eropa. Konflik etnis dan separatisme juga menjadi masalah di beberapa negara Eropa salah satunya antara Ukraina dan Rusia. Konflik yang terjadi antara Ukraina dan Rusia di masa lalu telah mencakup banyak hal seperti sengketa teritorial dan masalah gas alam yang menghasilkan ketegangan di antara keduanya (Rohkma 2012). Problematika hubungan Rusia dengan Ukraina juga terjadi di tahun 2014 ketika pengambilalihan kekuasaan Presiden Viktor Yanukovych. Rusia secara resmi menolak untuk mengakui pemerintahan baru di Ukraina, memandangnya sebagai pemerintahan yang tidak sah. Menurut pandangan Rusia, pengambilalihan kekuasaan Presiden Viktor Yanukovych pada tahun 2014 dipimpin oleh kekuatan pro-Barat yang bertentangan dengan kepentingan Rusia dan komunitas berbahasa Rusia di Ukraina. Pernyataan tersebut menjadi sumber konflik antara Rusia dan Ukraina serta dengan negara-negara Barat yang mengakui pemerintahan Ukraina yang sah (Lee 2014).

Konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina tidak hanya melibatkan kedua negara, tetapi juga melibatkan aktor lain seperti Amerika Serikat (AS) yang telah memberikan dukungan politik dan ekonomi kepada Ukraina. Secara umum, hubungan antara AS dan Ukraina dapat dikatakan sebagai hubungan yang erat dan saling mendukung dalam nilai demokrasi dan kebebasan. Pada era kepemimpinan Donald Trump mengalami kontroversi dan perubahan. Pada tahun 2019, Trump tetap mengambil kebijakan untuk memberikan bantuan militer senilai \$391 juta kepada Ukraina melalui persetujuan Kongres AS yang sebelumnya sempat tertahan karena isu korupsi di Ukraina. Bantuan tersebut digunakan untuk kepentingan Ukraina dalam upaya perlawanan terhadap agresi Rusia di wilayah Donbass (Leonnig 2019).

Langkah yang dilakukan oleh AS dan Ukraina dalam memperkuat hubungan juga dilakukan di masa kepemimpinan Joe Biden. Presiden terpilih AS tahun 2021 Joe Biden mengundang Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky ke Gedung Putih di Washington DC pada tanggal 1 September 2021. Pertemuan ini merupakan upaya awal kepemimpinan Joe Biden untuk menunjukkan dukungan AS terhadap Ukraina dan sebagai bentuk komitmen AS dalam menjaga keamanan regional di kawasan Eropa Timur. Dalam pertemuan tersebut Joe Biden mengumumkan bahwa Ukraina akan menjadi "mitra strategis" AS (U.S. Department of State 2021). Status tersebut memungkinan Ukraina untuk mendapatkan dukungan politik dan militer yang lebih besar dari AS. Pertemuan tersebut memicu reaksi dari Presiden Rusia Vladimir Putin yang mengecam dan mengkritik

tindakan AS sebagai upaya untuk memperluas pengaruh di wilayah Eropa. Putin mengatakan bahwa tindakan ini akan meningkatkan ketegangan di kawasan Eropa dan dapat mengganggu keseimbangan keamanan global. Putin juga mengambil langkah-langkah militer untuk memperkuat daerah perbatasan Ukraina dan Rusia sebagai tindakan balasan terhadap bentuk kerjasama AS dan Ukraina.

Buck-Passing sendiri adalah salah satu strategi dari perspektif realisme, yaitu suatu reaksi yang menggunakan negara lain untuk melakukan *balancing* kekuatan dan *threat* terhadap negara lain (Walt 1992). Berlandaskan perspektif realisme, negara berusaha untuk mempertahankan keamanan dan kepentingan nasional mereka melalui strategi kekuasaan, seperti diplomasi, penggunaan kekuatan militer, dan aliansi. Perilaku negara juga dipengaruhi oleh kekuatan relatif mereka dalam sistem internasional, sehingga mereka cenderung untuk mengambil tindakan yang memaksimalkan kepentingan nasional mereka dan menghindari kerugian. Untuk menghindari tanggung jawab dan menangani masalah atau konflik tertentu yang diusulkan oleh John J. Mearsheimer. Donald Trump yang pernah menjabat sebagai Presiden AS periode 2017-2021 merubah kebijakan luar negeri AS menjadi "*foreign policy is burden shifting not burden sharing*" Kebijakan luar negeri tersebut menyatakan bahwa AS tidak lagi akan mengambil tanggung jawab penuh atas keamanan dunia. Sebaliknya, AS akan mendorong negara-negara lain untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas keamanan mereka sendiri. Kebijakan luar negeri tersebut telah mempengaruhi kepentingan nasional AS di Ukraina pada konflik Rusia-Ukraina di tahun 2022

Selain AS yang menggunakan Ukraina sebagai *buck-catcher* untuk menghindari tanggung jawab dalam konflik. Konsep *buck-passing* juga dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa taktik lain. Salah satunya adalah dengan mengalihkan perhatian atau memfokuskan pada isu-isu lain yang tidak terkait dengan konflik yang sedang berlangsung (Schweller 2011). Dengan begitu, perhatian internasional akan terpecah dan pihak yang bertanggung jawab dalam konflik dapat menghindari tekanan atau kritik dari negara-negara lain. Taktik lain yang dapat dilakukan adalah dengan memperlemah pihak lawan dengan mengadopsi kebijakan-kebijakan yang merugikan negara tersebut, seperti sanksi ekonomi atau embargo. Dengan begitu, pihak yang menggunakan taktik *buck-passing* dapat menghindari konflik langsung dan tetap dapat mencapai tujuannya melalui langkah-langkah tidak langsung. Hal tersebutlah yang mendorong penulis untuk merumuskan pertanyaan penelitian "Bagaimana strategi *Buck-passing* Amerika Serikat terhadap Ukraina dalam konflik Rusia dan Ukraina tahun 2021-2023?"

Tinjauan Teoritis

Dalam tatanan dunia global yang tidak teratur (*Anarchy*), negara-negara diharuskan untuk menciptakan kekuasaan dominan mereka sendiri. Oleh karena itu, menurut pandangan realisme negara-negara dituntut untuk mengejar kekuatan sebagai upaya untuk bertahan menghadapi ancaman yang akan terjadi. John J. Mearsheimer mengemukakan strategi *buck-passing* sebagai pilihan yang dapat dilakukan oleh kekuatan besar (*Great Power*) untuk menghadapi sebuah ancaman. (Saeri & Adita 2014) Dalam pendekatan *balancing*, *Great Power* membentuk aliansi dengan negara lain, mengancam dengan kekuatan militer, atau memobilisasi pasukan untuk tujuan menjadi hegemoni. Di sisi lain, *buck-passing* mengacu pada upaya *Great Power* untuk menggunakan negara lain sebagai perisai untuk mencegah atau menangani kemungkinan konflik dengan negara agresor. Dalam strategi *buck-passing*, kekuatan besar tersebut tidak terlibat secara langsung dalam perang, melainkan memberikan dukungan finansial dan persenjataan kepada negara yang menjadi tamengnya. Negara-negara *Great Power* cenderung memilih pendekatan *buck-passing* daripada *balancing* karena biaya dan risiko yang lebih rendah, sementara potensi keuntungannya sangat besar (Schweller 2004).

Menghadapi kebijakan WTO tersebut, para petani yang berkumpul Schweller mengelompokkan strategi *balancing* dan *underbalancing*, yang di dalamnya juga meliputi strategi *buck-passing*. Kategori pertama adalah *balancing*, yang digunakan untuk menghadapi ancaman yang sangat serius dari pihak agresor, ketika negara yang terancam tidak memiliki kemampuan militer yang cukup untuk menghadapi kekuatan agresor yang besar. Kategori kedua adalah *overbalancing*, yang sebenarnya bukan strategi *balancing* sebagaimana yang ada pada kategori pertama, karena ancaman yang dihadapi oleh pihak agresor tidak begitu signifikan sehingga tidak memerlukan upaya pertahanan yang besar dan tidak menciptakan arms spiral yang berbahaya. Namun, negara yang terancam tetap menggunakan logika bertahan negara akan tetap berusaha mengurangi berbagai macam hal yang berpotensi mengancam keamanannya. Kategori ketiga adalah *non-balancing*, yang mencakup berbagai strategi seperti *buck-passing*, *engagement*, *distancing*, *appeasing* atau *hiding* yang tidak termasuk dalam upaya untuk mencapai keseimbangan kekuatan (Schweller 2004). Meskipun demikian, kebijakan suatu negara untuk memilih strategi *buck-passing* dapat dikategorikan kedalam kategori *under-balancing* bila keadaan negara memungkinkan untuk mengambil kebijakan yang lebih rasional untuk dapat menghindari biaya yang harus dibayar dalam perang dengan cara membiarkan negara lain bertanggung jawab dalam menghadapi serangan negara agresor. Strategi ini termasuk

Strategi ini termasuk membiarkan negara lain untuk menghadapi agresor, tetapi negara yang terancam tersebut tidak terlibat ke dalam biaya perang yang cukup besar dan tetap terjaga resiko keamanannya (Schweller 2004).

Selain itu, negara yang terancam juga terkadang menggunakan strategi *bandwagoning*, dimana negara tersebut bergabung dengan negara yang lebih kuat (*potential hegemon*) ataupun sebuah negara hegemon. Hal ini dikarenakan negara tersebut tidak cukup kuat untuk menghadapi serangan negara agresor. Kategori keempat adalah *underbalancing*, terjadi bilamana negara tidak melakukan *balancing* apapun, termasuk bila negara tersebut tidak merespon agresor yang berbahaya bagi negara tersebut. Apabila negara melakukan strategi *underbalancing* maka negara tersebut tidak berusaha menyeimbangkan bahkan merespon ancaman yang datang kepadanya dengan tidak efisien, sehingga sikap dan strategi ini membuat perang dalam waktu yang lama dan dengan biaya besar tidak dapat dihindarkan (Mearsheimer 2001). Menurut Mearsheimer (2001) *Great Power* selain berupaya memaksimalkan kekuatannya juga menggunakan strategi untuk menganalisa kekuatan agresor yang mengancamnya. Dalam hal ini, hegemon cenderung mengadopsi strategi *defensif* dengan pilihan antara *balancing* atau *buck-passing*. *Buck-passing* lebih disukai oleh negara-negara besar karena dapat meminimalisir risiko terlibat langsung dalam konfrontasi dengan agresor. Selain itu, dengan menerapkan *buck-passing* biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari jenis penelitian yang bersifat kualitatif, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka atau studi literatur. Studi Literatur atau Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mencakup analisis kualitatif non-terstruktur dan analisis kuantitatif terstruktur. Penulis mengakses dan mengolah informasi yang terkandung dalam literatur dari berbagai tempat dan perspektif. Untuk Metode Analisis data penulis gunakan metode deskriptif analitis yang mana jenis metode ini merupakan sebuah cara dimana data-data temuan dianalisis dengan jelas dan lengkap dengan cara tahapan reduksi data (penyederhanaan), display data (penyajian), dan kesimpulan serta verifikasi data yang kemudian dicocokkan oleh data yang diperoleh dengan definisi konseptual. Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulannya hingga dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca.

Hasil Penelitian

Strategi *buck-passing* yang meminimalisir risiko tanggung jawab dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya berperan besar dalam sektor energi dan pertahanan AS pada konflik Rusia-Ukraina tahun 2022. Dalam sektor energi, AS telah meningkatkan produksi gas alam cair (LNG) dan eksportnya ke Eropa. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Eropa pada Rusia sebagai pemasok LNG. Selain itu, AS juga telah meningkatkan produksi minyak dan gas domestiknya ke negara-negara yang terdampak konflik Rusia-Ukraina tersebut. Dalam sektor pertahanan, AS telah meningkatkan bantuannya kepada Ukraina. Bantuan ini meliputi senjata, peralatan militer, dan pelatihan. Bantuan ini diberikan untuk membantu Ukraina mempertahankan diri dari serangan Rusia. Selain itu, AS juga telah meningkatkan kehadiran militernya di Eropa. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan stabilitas di kawasan Eropa. Strategi *buck-passing* yang dilakukan oleh AS telah berhasil memberikan keuntungan kepada perdagangan pertahanan AS. Departemen Luar Negeri AS mengatakan *transfer* senjata dan perdagangan pertahanan adalah alat penting dari kebijakan luar negeri AS dengan implikasi jangka panjang untuk keamanan regional dan global. Dalam mengadili permintaan senjata, AS mengikuti pendekatan holistik, yang mempertimbangkan politik, militer, hak asasi manusia, non proliferasi ekonomi, keamanan teknologi, dan faktor penggunaan akhir untuk menentukan penyediaan peralatan militer yang tepat dan lisensi penjualan komersial langsung alat pertahanan.

Pembahasan

Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara di Eropa Barat membentuk Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau yang dikenal sebagai NATO pada tahun 1949. Tujuan awal dibentuknya NATO adalah untuk melindungi diri dari ancaman Uni Soviet dan partai komunis yang muncul di beberapa negara Eropa Barat pasca Perang Dunia II. Krisis ekonomi dan pelemahan kekuatan militer di Eropa Barat membuat AS menyadari pentingnya membentuk aliansi militer yang kuat untuk menyeimbangkan kekuatan militer Uni Soviet. Prinsip utama dari NATO adalah prinsip pertahanan kolektif, di mana serangan terhadap salah satu negara anggota dianggap juga sebagai serangan terhadap seluruh negara anggota yang hingga saat ini NATO telah berkembang menjadi 30 negara anggota. Kerjasama antara Ukraina dan NATO pertama kali terjadi pada tahun 1994. Ukraina tergabung dalam program NATO *Partnership for Peace* (PFP). Program tersebut dibuat untuk mempererat hubungan NATO dengan negara Eropa dan Asia yang tidak tergabung dalam anggota NATO. Ukraina menjadi

menjadi semakin terlibat dalam program dan operasi NATO yang menunjukkan bahwa kerja sama keduanya saling menguntungkan. Hubungan antara NATO dengan Ukraina semakin dekat setelah Rusia merebut wilayah Krimea di tahun 2014 dimana NATO menunjukkan dukungannya dengan memberikan bantuan keamanan dan mendukung reformasi militer dan politik di Ukraina (NATO 2023). Pada bulan Juni 2014, Ukraina menandatangani “Asosiasi Kerangka Kerja dengan Uni Eropa” yang merupakan langkah awal menuju keanggotaan penuh di Uni Eropa. NATO juga membuka Kantor Informasi di Kyiv untuk memperkuat komunikasi antara Ukraina dan NATO.

Ukraina yang menjadi negara dengan wilayah ke-2 terbesar di Eropa memiliki peran yang penting bagi Rusia. Ukraina memiliki jalur pipa gas yang melintasi wilayahnya, yang merupakan rute transit bagi pasokan gas Rusia ke negara-negara Eropa. Namun, pentingnya Ukraina bagi Rusia tidak hanya terbatas pada aspek energi saja. Ukraina juga memiliki nilai strategis sebagai negara tetangga yang berbatasan langsung dengan Rusia. Kehadiran kekuatan Barat di Ukraina dianggap sebagai ancaman bagi kepentingan keamanan Rusia. Rusia memiliki keinginan untuk mempertahankan pengaruhnya di Ukraina dan mencegah Ukraina bergabung dengan aliansi Barat sehingga faktor geopolitik dan geostrategi juga menjadi faktor penting dalam hubungan antara Rusia dan Ukraina (Guru Geografi 2022).

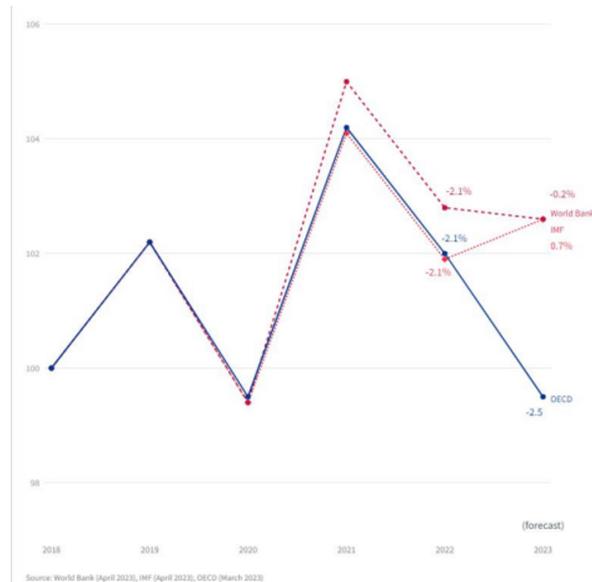
Kawasan Eurasia (Gabungan antara dua benua yaitu Eropa dan Asia) yang kebanyakan wilayahnya dikuasai oleh Rusia, terdapat kekayaan sumber daya alam seperti minyak, pertambangan, dan gas. Melihat peluang akan penguasaan Sumber daya alam yang melimpah tersebut, Rusia menggunakan hal tersebut menjadi senjata agar dapat mempengaruhi ekonomi negara lain. Tercatat bahwa Rusia adalah produsen minyak mentah terbesar ketiga dan gas alam terbesar kedua di dunia. Pada tahun 2021, Rusia dapat mengekspor 62% dari komoditas gasnya ke Eropa melalui saluran pipa yang berada di Ukraina (Eurostat 2022). Fakta tersebut menunjukkan bahwa Rusia berkontribusi besar dalam memasok energi ke berbagai negara. Ketika Rusia memutuskan untuk berhenti menjual pasokan gas alamnya, hal tersebut menyebabkan harga minyak dunia naik dan bursa saham dunia turun karena kekhawatiran atas krisis energi.

Sebagai aktor global AS dan sekutu merespon eskalasi konflik Rusia-Ukraina dengan beberapa pendekatan. Diantaranya adalah menerapkan sanksi ekonomi terhadap Rusia, Langkah ini bertujuan untuk memberikan tekanan ekonomi dan politik yang signifikan kepada Rusia. Sanksi tersebut mencakup pembekuan aset, larangan perjalanan, dan pembatasan

perdagangan terhadap individu, entitas, dan sektor-sektor yang terkait dengan agresi Rusia terhadap Ukraina (Fossum, 2023). Dengan memberlakukan sanksi ini, AS dan sekutu berupaya mengurangi kemampuan Rusia dalam melakukan tindakan agresif serta memberikan sinyal keras kepada komunitas internasional tentang penolakan terhadap pelanggaran terhadap kedaulatan negara lain.

Sanksi lainnya yang ditujukan AS dan sekutu adalah sanksi kepada beberapa Bank Rusia dan juga perusahaan minyak Rosneft. Sanksi tersebut bertujuan untuk melarang semua perusahaan minyak dan mineral yang dikontrol negara untuk menerima dana dalam pasar modal Eropa (Kelly 2023). Akibatnya Rusia kehilangan sebagian pasarnya akibat sanksi tersebut, belum lagi dana lainnya yang tersimpan di bank-bank Eropa. Hasil ekspor utama Rusia yang turun 50% menyebabkan turunnya kurs mata uang Rubel dengan sangat cepat dibanding mata uang lainnya, kejadian ini menyebabkan perlambatan ekonomi dan menyebabkan krisis keuangan di Rusia menjadi semakin parah (European Council 2022). Menurut Bank Dunia, *International Monetary Fund* (IMF) dan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), tahun 2022 merupakan tahun yang buruk bagi perekonomian Rusia. Diperkirakan pada tahun 2022, Produk domestik bruto (PDB) Rusia turun sebesar 2,1% (Aljazeera 2022). Perekonomian Rusia dapat terus menyusut pada tahun 2023. PDB-nya diperkirakan turun sebesar 2,5% dalam skenario terburuk (OECD) atau sebesar 0,2% menurut Bank Dunia. IMF mengharapkan pertumbuhan pada tahun 2023 (European Council 2023)

Gambar 1. Pertumbuhan PDB Rusia Tahun 2018-2022

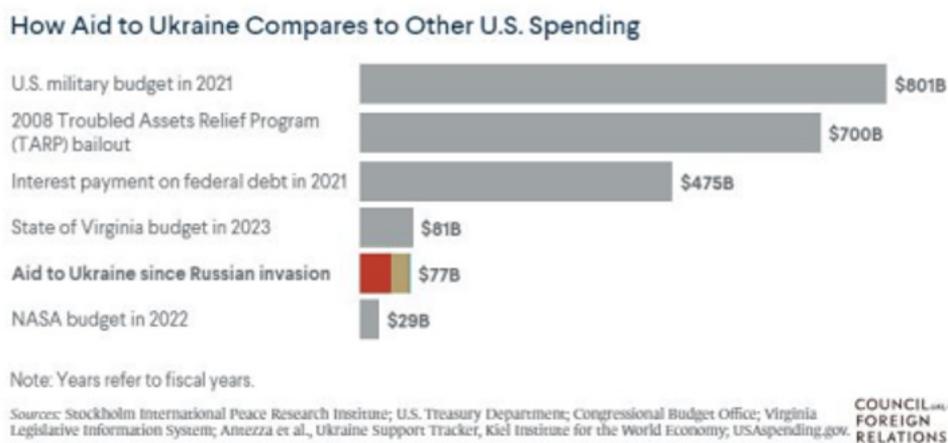


Sumber: Council of European Union (2023)

Merujuk pada gambar 1. yang menunjukkan pertumbuhan PDB Rusia dari tahun 2018 sampai 2022 berdasarkan estimasi dan prakiraan dari OECD, IMF dan Bank Dunia. Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2022, PDB Rusia diperkirakan turun sebesar 2,1% menurut ketiga lembaga tersebut (European Council, 2023). Daftar produk yang dilarang dirancang untuk memaksimalkan dampak negatif sanksi terhadap ekonomi Rusia sambil membatasi konsekuensi bagi bisnis dan masyarakat negara Uni Eropa. Angka-angka membuktikan bahwa tindakan pembatasan membuahkan hasil. Baik Bank Dunia maupun IMF memperkirakan bahwa pada tahun 2023, perdagangan barang dan jasa Rusia akan menurun secara signifikan (Horowitz 2023).

Great Power selain berupaya memaksimalkan kekuatannya juga menggunakan strategi untuk menganalisa kekuatan agresor yang mengancamnya (Mearsheimer, 2001). Dalam hal ini, hegemon cenderung mengadopsi strategi *defensif* dengan pilihan antara *balancing* atau *buck-passing*. *Buck-passing* lebih disukai oleh negara-negara besar karena dapat meminimalisir risiko terlibat langsung dalam konfrontasi dengan agresor. Selain itu, dengan menerapkan *buck-passing* biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit.

Gambar 2. Perbandingan Pengeluaran Bantuan AS kepada Ukraina dan Lainnya



Sumber: Council Foreign Relations (2023)

Merujuk pada gambar 2. penggunaan biaya yang lebih sedikit dapat terlihat jelas pada gambar diatas tertera total anggaran militer AS pada tahun 2021 adalah \$801 Miliar dollar, sedangkan apa yang sudah diberikan AS terhadap Ukraina semenjak Rusia menginvasi di tahun 2022 sampai terhitung Mei 2023 adalah \$77 Miliar dollar (Masters & Merrow 2023). Hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur bahwa pemberian bantuan kepada Ukraina tidak lebih dari 10% dari apa yang dianggarkan kongres kepada AS, membuatnya tidak terlalu mengeluarkan banyak dana di bidang pertahanan dan keamanan. Ketika serangan Rusia pertama kali terjadi di tahun 2022 persediaan peralatan Ukraina masih terdiri dari senjata warisan era Uni Soviet. Setelah invasi pada bulan Februari, terjadi pengiriman ulang UAV yang diproduksi di Turki, sementara banyak negara juga telah menyediakan senjata anti-armor dan anti-udara portabel. Negara-negara Barat juga mulai menyediakan senjata berat, termasuk tank tempur utama dan artileri, serta pelatihan mengenai sistem-sistem senjata modern. Beberapa negara Barat menawarkan bantuan pelatihan kepada pasukan Ukraina di negara mereka sendiri, mulai dari pelatihan dasar dan keterampilan pertempuran hingga pelatihan mengenai peralatan baru (Chipman, 2022:150).

Pada tahun 2021, Ukraina mengganti Doktrin Militer mereka dengan Strategi Keamanan Militer baru yang dibangun berdasarkan Strategi Keamanan Nasional tahun 2020. Bagian dari program reformasi tersebut termasuk pendirian beberapa komando yang berisi Komando Pasukan Gabungan. Perang ini menuntut Ukraina untuk menggantikan peralatan dan sistem persenjataan era Uni Soviet ke persenjataan yang lebih modern dengan standar Barat atau NATO. Ukraina yang memiliki basis industri pertahanan yang luas di semua sektor terus membutuhkan dukungan keuangan untuk dapat bertahan, begitu juga dengan biaya rekonstruksi infrastruktur industri pertahanan yang telah menjadi target serangan dari Rusia. Kondisi pertempuran yang masih berlangsung dan upaya mobilisasi yang dilakukan oleh pihak Barat ke Ukraina menunjukkan bahwa penilaian terhadap peralatan, kekuatan, dan personel dalam bagian data harus dilakukan dengan hati-hati, agar tidak terjadinya perang nuklir (Chipman 2021).

Peralatan Militer bernilai miliaran dolar telah mengalir ke Ukraina sejak Rusia meluncurkan serangan rudal ke wilayah Ukraina di tahun 2022. Dari tank dan sistem rudal hingga helikopter, helm dan amunisi terus berdatangan ke Ukraina. Ukraina sebagai negara kecil melawan Rusia selalu menaruh harapan kemenangan terhadap jumlah bantuan dari sekutu Barat. Perang Rusia-Ukraina telah menimbulkan kekhawatiran tentang kemungkinan *Arms Race* di benua Eropa. Perang telah mendorong kedua pihak untuk meningkatkan pengeluaran militer dan mengembangkan

senjata baru. John J. Mearsheimer mengemukakan strategi *buck-passing* sebagai pilihan yang dapat dilakukan oleh *Great Power* untuk menghadapi sebuah ancaman (Saeri & Adita 2014). Dalam pendekatan *balancing*, *Great Power* membentuk aliansi dengan negara lain, mengancam dengan kekuatan militer, atau memobilisasi pasukan untuk tujuan menjadi hegemoni. Di sisi lain, *buck-passing* mengacu pada upaya *Great Power* untuk menggunakan negara lain sebagai perisai untuk mencegah atau menangani kemungkinan konflik dengan negara agresor. Dalam strategi *buck-passing*, kekuatan besar tersebut tidak terlibat secara langsung dalam perang, melainkan memberikan dukungan finansial dan persenjataan kepada negara yang menjadi tamengnya. Negara-negara berkekuatan besar cenderung memilih pendekatan *buck-passing* daripada *balancing* karena biaya dan risiko yang lebih rendah, sementara potensi keuntungannya sangat besar. Selain itu, negara yang terancam juga terkadang menggunakan strategi *bandwagoning*, dimana negara tersebut bergabung dengan negara yang lebih kuat (*potential hegemon*) ataupun sebuah negara hegemon. Dikarenakan negara tersebut tidak cukup kuat untuk menghadapi serangan negara agresor sendirian (Schweller 2004).

Untuk melaksanakan strategi *buck-passing*, AS umumnya melakukan empat pengukuran sebelum melancarkan aksinya (Schweller, 2004: 166). Pertama, mereka menjalin hubungan diplomatik yang baik dengan negara agresor dengan tujuan mengalihkan perhatiannya kepada negara yang ditunjuk sebagai *buck-catcher*. Contohnya terjadi pada tahun 1930 ketika Perancis dan Uni Soviet saling berkompetisi untuk menjadi fokus perhatian Nazi Jerman. Kedua, negara yang melakukan *buck-passing* berusaha menjaga hubungan yang dingin dengan negara yang diinginkan sebagai *buck-catcher* sehingga dapat meyakinkan agresor bahwa mereka siap untuk berhubungan baik dengan agresor tersebut. Ketiga, AS umumnya memberikan dukungan sumber daya kepada *buck-catcher* untuk memastikan kelancaran proses *buck-passing*. Namun, tetap ada kemungkinan agresor dengan cepat mengalahkan *buck-catcher* dan kemudian mengancam *buck-passer*. Keempat, AS memfasilitasi pertumbuhan kekuatan *buck-catcher* baik melalui dukungan militer maupun ekonomi dengan tujuan memudahkan *buck-passer* dalam mencapai tujuan akhirnya, yaitu melawan agresor. (Mearsheimer, 2001: 34) menjelaskan bahwa pendekatan terakhir ini juga dapat membahayakan *buck-passer* karena tidak ada yang dapat memprediksi kepentingan *buck-catcher*. Dengan mendelegasikan tanggung jawab pertahanan kepada aktor lain, negara yang menerapkan strategi *buck-passing* dapat membagi beban pertahanan dengan *buck-catchernya*.

Hal ini menjadikan negara tersebut dapat fokus pada pengembangan sumber daya dan kepentingan lainnya tanpa harus secara langsung terlibat dalam pertahanan militer. Dengan menerapkan strategi *buck-passing*, negara dapat mempertahankan reputasinya sebagai negara yang tidak agresif atau tidak terlibat dalam konflik, yang dapat memberikan keuntungan diplomasi dan hubungan internasional jangka panjang. Setelah Serangan pertama terjadi di tahun 2022, perusahaan pertahanan AS menjadi salah satu pihak yang paling diuntungkan dalam perang Rusia-Ukraina. Terlepas dari penurunan dukungan publik untuk pengeluaran militer dan konflik yang berkepanjangan, produsen senjata AS telah melihat angka penjualan senjata yang naik secara signifikan sejak konflik dimulai. Dalam minggu pertama setelah invasi Rusia, kapitalisasi pasar Raytheon Technologies melonjak hingga \$155 miliar dari \$128 miliar pada awal tahun. Lockheed Martin memulai tahun 2022 di angka \$98 miliar dan ditutup dengan angka \$127 miliar di akhir tahun. Northrop Grumman mengalami defisit profit sebesar \$23 Miliar (Rashid 2023). Ekspor senjata global AS yang meningkat dari 33% menjadi 40% dari 2018 hingga 2022, dibandingkan dengan periode lima tahun sebelumnya, menurut Stockholm International Peace Research Institute (SIPRI 2022).

Amerika Serikat yang baru saja menyetujui penjualan amunisi dan HIMARS senilai \$10 miliar ke Polandia sudah berhasil dikirimkan sebanyak 20 Unit dan menelan biaya setidaknya \$5,1 Juta per unit, untuk dikirimkan ke Ukraina. Lockheed Martin sebagai perusahaan yang memproduksi HIMARS, terus meningkat yang pada awal 2022 mereka hanya memproduksi 48 HIMARS, naik menjadi 60 di bulan Oktober 2022, dan terus meningkat hingga 96 sistem persenjataan di periode berikutnya hingga mencapai target 120 sistem di tahun 2024 (Stone 2023). Penjualan Komersial langsung juga tumbuh di tahun 2022 yang berjumlah \$153,7 miliar senjata dan peralatan militer langsung kepada pemerintah asing yang sebelumnya hanya \$103,4 miliar di tahun 2021. Departemen Luar negeri AS mengaitkan kenaikan signifikan tersebut dengan keputusan untuk mendukung upaya Ukraina untuk mempertahankan diri dari agresi Rusia yang tidak beralasan. Transfer senjata dan perdagangan pertahanan, yang diawasi oleh Badan Kerjasama Keamanan Pertahanan Pentagon dan Departemen Luar Negeri, dipandang sebagai alat penting dari kebijakan luar negeri dan keamanan nasional AS.

Departemen Luar Negeri AS mengatakan transfer senjata dan perdagangan pertahanan adalah alat penting dari kebijakan luar negeri AS dengan implikasi jangka panjang untuk keamanan regional dan global. Dalam mengadili permintaan senjata, AS mengikuti pendekatan holistik, yang mempertimbangkan politik, militer, hak asasi manusia, non proliferasi ekonomi, keamanan teknologi, dan faktor penggunaan akhir untuk menentukan penyediaan peralatan militer yang tepat dan lisensi penjualan

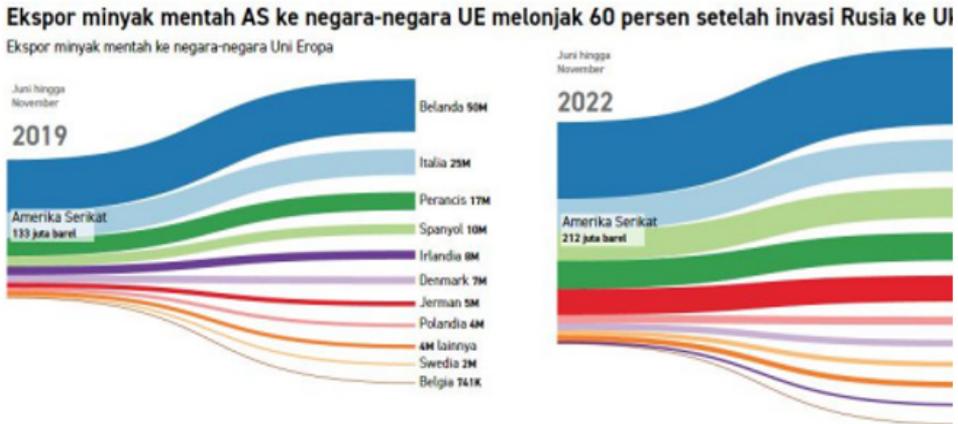
komersial langsung alat pertahanan. Dalam sektor energi. Rusia dan AS memiliki peran penting dalam industri energi global yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam konteks perang Rusia-Ukraina, aspek energi menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena secara tidak langsung perang mendorong industri yang bergantung pada gas meningkat sebagaimana yang kita ketahui Ukraina yang memiliki posisi strategis sebagai negara transit untuk jalur pipa gas alam Rusia ke Eropa (Wessel 2022). Stabilitas Ukraina menjadi penting bagi keamanan pasokan energi ke Eropa, termasuk negara-negara anggota NATO dan sekutu AS. Mengingat potensi ancaman terhadap infrastruktur energi Ukraina selama konflik, AS memiliki kepentingan dalam menjaga stabilitas pasokan energi regional dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya energi yang dikendalikan oleh Rusia (Gross 2022).

Rusia yang merupakan salah satu pengekspor energi terbesar di Eropa memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam hal gas alam, dan memiliki infrastruktur yang kuat untuk mengekspor energi ke berbagai negara Eropa. Di sisi lain AS telah menjadi produsen dan eksportir energi yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam hal gas alam cair (LNG) (IMF 2022). AS yang melihat peluang untuk memperluas pasar ekspor energinya ke Eropa Timur sebagai alternatif terhadap hilangnya pasokan gas alam dari Rusia. AS melihat peluang tersebut dan menjadikannya hubungan kerja sama energi yang baru antara AS dengan negara-negara di Eropa serta mendorong diversifikasi pasokan energi di kawasan (Lefebvre 2023). Sebelum Rusia menginvasi Ukraina, Uni Eropa sangat bergantung pada sumber daya energi Rusia. Pada tahun 2021, negara-negara Uni Eropa mengimpor 155 Miliar meter kubik gas Rusia yang merupakan sekitar 45% dari total impor gas. Sebelum perang, Rusia adalah salah satu pemasok minyak mentah terbesar ke Uni Eropa dan pemasok produk minyak bumi terbesar (Kardas 2023). Pada tahun 2022, Uni Eropa membuat langkah besar dalam mengurangi ketergantungannya pada pasokan energi dari Rusia. Tahun tersebut menjadi tahun tergelap sekaligus menjadi contoh kesuksesan Uni Eropa di tahun pertamanya untuk merdeka penuh dari impor gas Rusia yang membuat Rusia gagal dalam upayanya memeras negara-negara anggota Uni Eropa dalam kenaikan dan pemotongan harga gas (European Commission 2022).

Rekor ekspor gas alam cair (LNG) dari AS membantu meringankan Eropa dari pasokan gas alam pipa Rusia yang turun tajam di tahun 2022. Aliran energi AS telah meningkatkan pengaruh AS dalam ekonomi benua Eropa sambil mengikis pengaruh Rusia di Eropa (International Energy Agency 2022). Perusahaan AS menyediakan lebih dari 50% pasokan gas alam cair Eropa pada tahun 2022, bersama dengan 12% minyak mentah.

perputaran tersebut memberikan sorotan baru kepada peran AS sebagai produsen energi terbesar dunia. Pada saat yang sama Joe Biden bekerja sama dengan mengembangkan energi bersih generasi berikutnya, sebuah transisi yang akan sangat bergantung pada bahan bakar fosil AS dalam beberapa tahun mendatang (Business News 2022).

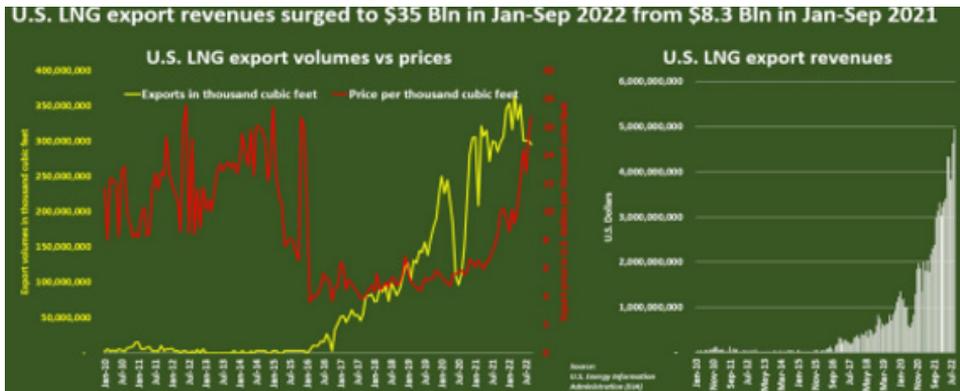
Gambar 3. Neraca Ekspor Minyak Mentah AS



Sumber: Politico (2022)

Mengacu pada gambar 3. diatas Amerika Serikat yang memasok Eropa dengan setengah dari pasokan LNG di tahun 2022 diharapkan memperkuat posisinya sebagai sumber bahan bakar tetap negara anggota Uni Eropa lainnya. AS menggandakan targetnya untuk memastikan tambahan 15 miliar meter kubik (bcm) LNG ke Uni Eropa. Pada tahun 2022 AS mengekspor 56 bcm ke Uni Eropa, hal tersebut naik dari 34 bcm di tahun 2021, menjadikan Uni Eropa tujuan terbesar ekspor LNG AS terhitung lebih dari 52% pasokan. Sedangkan untuk gas Rusia hanya menyumbang 16 persen dari impor gas Uni Eropa, hal tersebut turun dari 37% pada bulan Maret 2022 (White House 2023). Hilangnya pasar utama Rusia untuk gas alam akan terus merusak pengaruh geopolitik Putin dan dapat berimplikasi lebih jauh pada Rusia. Amerika Serikat juga menikmati keuntungan biaya pengangkutan yang signifikan dibandingkan Australia dan Qatar yang menyandang gelar sebagai eksportir LNG terbesar di dunia secara keseluruhan. Waktu perjalanan dari Cove Point, AS ke pelabuhan Brunsbuttel di Jerman memangkas waktu setengah perjalanan lebih cepat daripada Qatar dan □ lebih cepat dari Australia. Selain AS, Aljazair juga menjadi pengeksportir LNG utama yang memiliki keuntungan geografis. Akan Tetapi mereka tidak dapat mencukupi kebutuhan akan energi yang besar terhadap Eropa yang membuat Eropa tidak memiliki pilihan lain untuk terus melakukan impor LNG dari AS (Maguire 2022).

Gambar 4. Neraca Ekspor LNG AS



Sumber: Reuters (2023)

Pada Gambar 4. diatas terlihat kenaikan signifikan ekspor LNG AS menjadi \$35 Miliar pada periode Januari-September 2022 dari yang sebelumnya hanya \$8,3 Miliar pada Januari-September 2021. Pada tahun 2023, saat fokus beralih ke perbaikan kerusakan akibat konflik Rusia-Ukraina, pihak berwenang diharapkan untuk mempertimbangkan nilai setiap investasi dan pengeluaran pasokan energi, dan menentukan penggunaan terbaik dari dana langka yang akan memastikan kecukupan pasokan jangka pendek dan membantu mempercepat transisi jangka panjang dari bahan bakar fosil. LNG AS tampaknya akan menjadi solusi nyata untuk mengatasi kesenjangan pasokan energi jangka pendek (Reuters 2023). Strategi *buck-passing* yang digunakan AS terhadap Ukraina telah membantu mencegah Rusia dari agresi lebih lanjut terhadap Ukraina. Rusia belum mampu mencapai tujuannya di Ukraina (Tass 2022). Tujuan Vladimir Putin yang dinyatakan pada 24 Februari 2022 untuk mendemiliterisasi dan denazifikasi Ukraina, tetapi militer Ukraina tetap kuat dengan dukungan dari berbagai negara sekutu dengan AS yang berkontribusi besar terhadap bantuan dan pemerintah negara Ukraina masih berdiri setelah hampir 16 bulan sejak serangan pertama dilancarkan. Serangan Rusia ke Ukraina yang gagal mencapai tujuan strategisnya belum mampu mencegah Ukraina untuk bergabung dengan NATO dan belum mampu melemahkan tekad NATO untuk membela anggotanya. Nyatanya, invasi tersebut memiliki efek sebaliknya, dan NATO telah memperkuat hubungannya dengan Ukraina dan negara-negara Eropa Timur lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan asumsi dasar realisme menurut Kenneth Waltz bahwa sistem internasional didominasi oleh struktur anarki, di mana tidak ada otoritas pusat yang mengatur perilaku negara. Negara sebagai aktor utama beroperasi dalam lingkungan tanpa pemerintah dunia yang mengontrol interaksi antara mereka. Selain itu, Realisme mengasumsikan bahwa negara berperilaku berdasarkan logika kepentingan nasional dan mencari manfaat relatif bagi keamanan dan kelangsungan hidup mereka dimana mereka berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam menjalankan kebijakan luar negeri. Dalam tatanan dunia global yang anarki tersebut, negara-negara diharuskan untuk menciptakan kekuasaan dominan mereka sendiri untuk dapat bertahan dari ancaman yang akan terjadi.

John J. Mearsheimer mengemukakan strategi *buck-passing* adalah pilihan yang dapat dilakukan oleh *Great Power* untuk menghadapi sebuah ancaman. Strategi *buck-passing* mengacu pada upaya *Great Power* untuk menggunakan negara lain sebagai perisai untuk mencegah atau menangani kemungkinan konflik dengan negara agresor. Dalam strategi *buck-passing*, *Great power* tersebut tidak terlibat secara langsung dalam perang, melainkan hanya memberikan dukungan finansial dan persenjataan kepada negara yang menjadi *Buck-Catchernya*. Strategi *Buck-passing* lebih disukai oleh negara *Great Power* karena dapat meminimalisir risiko terlibat langsung dalam konfrontasi dengan agresor. Selain itu dengan menerapkan konsep *buck-passing* biaya yang dikeluarkan juga lebih sedikit.

Strategi *buck-passing* yang meminimalisir risiko atau tanggung jawab dan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya berperan besar dalam sektor energi dan pertahanan AS pada konflik Rusia Ukraina tahun 2022. Dalam sektor energi, AS telah meningkatkan produksi gas alam cair (LNG) dan eksportnya ke Eropa. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketergantungan Eropa pada Rusia sebagai pemasok LNG. Selain itu, AS juga telah meningkatkan produksi minyak dan gas domestiknya. Dalam sektor pertahanan, AS telah meningkatkan bantuannya kepada Ukraina. Bantuan ini meliputi senjata, peralatan militer, dan pelatihan. Bantuan ini diberikan untuk membantu Ukraina mempertahankan diri dari serangan Rusia. Selain itu, AS juga telah meningkatkan kehadiran militernya di Eropa. tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan stabilitas di kawasan Eropa. Strategi *buck-passing* yang dilakukan oleh AS telah berhasil memberikan keuntungan dengan telah meningkatkan pendapatan dari ekspor LNG dan minyak.

Daftar Pustaka

Buku dan Bagian dalam Buku

Chipman, John, 2021. *The Military Balance 2021*. London: The International Institute for Strategic Studies.

Chipman, John, 2022. *The Military Balance 2022*. London: The International Institute for Strategic Studies.

Mearsheimer, John J., 2001. *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: University of Chicago Press.

Artikel Jurnal

Saeri, M., & Dila Adita, 2014. "Strategi Buck-passing Nato terhadap Keanggotaan Georgia di dalam Nato Tahun 2014", *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2): 1-14.

Schweller, Randall L., 2004. "Unanswered Threats: A Neoclassical Realist Theory of Underbalancing", *International Security*, 29(2): 159-201.

Walt, Stephen M., 1992. "Alliance, Threats, and U.S. Grand Strategy", *Security Studies*, 1(3): 448-482.

Artikel Daring

Al Jazeera, 2022. "Russian economy shrank 2.1% in 2022, much less than expected" [Daring]. Dalam <https://www.aljazeera.com/news/2023/2/21/russias-economy-contracted-2-1-in-2022/> [diakses 26 Mei 2023].

Business news, 2022. "Former United States Assistant Secretary of State for Energy Resources, Frank Fannon to Drive Green Dialogue and Oil Investment at African Energy Week" [Daring]. Dalam <https://www.lankabusinessnews.com/former-united-states-assistant-secretary-of-state-for-energy-resources-frank-fannon-to-drive-green-dialogue-and-oil-investment-at-african-energy-week-2022/> [diakses 27 Mei 2023].

- Demirjian, Karoun, et al., 2019. "Trump ordered hold on military aid days before calling Ukrainian president, officials say" [Daring]. Dalam https://www.washingtonpost.com/national-security/trump-ordered-hold-on-military-aid-days-before-calling-ukrainian-president-officials-say/2019/09/23/df93a6ca-de38-11e9-8dc8-498eabc129a0_story.html [diakses 12 April 2023].
- European Commission, 2022. "EU-US cooperation on energy issues" [Daring]. Dalam https://energy.ec.europa.eu/topics/international-cooperation/key-partner-countries-and-regions/united-states-america_en [diakses 27 Mei 2023].
- European Council, 2022. "EU sanctions against Russia explained" [Daring]. Dalam <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/sanctions/restrictive-measures-against-russia-over-ukraine/sanctions-against-russia-explained/> [diakses 25 Mei 2023].
- European Council, 2023. "Infographic - Impact of sanctions on the Russian Economy" [Daring]. Dalam <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/impact-sanctions-russian-economy/> [diakses 25 Mei 2023].
- Eurostat, 2022. "Energy represented 62% of EU imports from Russia" [Daring]. Dalam <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/-/ddn-20220307-1> [diakses 12 Mei 2023].
- Fossum, Sam, 2023. "US and its allies have frozen more than \$58 billion from Russian Oligarchs" [Daring]. Dalam <https://edition.cnn.com/2023/03/09/politics/russian-oligarchs-frozen-repo/index.html> [diakses 25 Mei 2023].
- Gross, Samantha, 2022. "Unpleasant trade offs" [Daring]. Dalam <https://www.brookings.edu/essay/lessons-from-ukraine/> [diakses 25 Mei 2023].
- Gumuchian, Marie-Louise, et al., 2014. "Ukraine mobilizes troops after Russia's 'Declaration of war'", [Daring]. Dalam <https://edition.cnn.com/2014/03/02/world/europe/ukraine-politics/index.html> [diakses 12 April 2023].

Guru Geografi, 2022. "Geografis Negara Ukraina" [Daring]. Dalam <https://www.geografi.org/2022/02/geografis-negara-ukraina.html> [diakses 11 Mei 2023].

Horowitz, Julia, 2023. "IMF chief: Ukraine war will have 'devastating' consequences for Russia's economy", [Daring]. Dalam <https://edition.cnn.com/2023/03/08/economy/imf-kristalina-georgieva-interview/index.html> [diakses 26 Mei 2023].

IMF, 2022. "Beating the European Energy Crisis" [Daring]. Dalam <https://www.imf.org/en/Publications/fandd/issues/2022/12/beat-ing-the-european-energy-crisis-Zettelmeyer> [diakses 28 Mei 2023].

International Energy Agency, 2022. "Frequently Asked Questions on Energy Security" [Daring]. Dalam <https://www.iea.org/articles/frequently-asked-questions-on-energy-security> [diakses 28 Mei 2023].

Kardas, Szymon, 2023. "Conscious uncoupling: Europeans' Russian gas challenge in 2023" [Daring]. Dalam <https://ecfr.eu/article/conscious-uncoupling-europeans-russian-gas-challenge-in-2023/#:~:text=In%202021%2C%20EU%20countries%20imported,cent%20of%20total%20gas%20im%20ports.> [diakses 28 Mei 2023].

Kelly, Andrew, 2023. "Sanctions and Tax Hikes Squeeze Russia's Rosneft" [Daring]. Dalam <https://www.energyintel.com/00000187-0006-d916-ada7-e16fc5db0000> [diakses 26 Mei 2023].

Lefebvre, Ben, 2023. "How American energy helped Europe best Putin" [Daring]. Dalam <https://www.politico.com/news/2023/02/23/american-energy-europe-putin-00083750> [diakses 27 Mei 2023].

Masters, Jonathan, & Will Merrow, 2023. "How Much Aid Has the U.S. sent Ukraine? Here Are Six Charts" [Daring]. Dalam <https://www.cfr.org/article/how-much-aid-has-us-sent-ukraine-here-are-six-charts> [diakses 28 Mei 2023].

NATO, 2023. "Relations with Ukraine" [Daring]. Dalam https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_37750.htm [diakses 10 Mei 2023].

Rashid, Atif, 2023. "As the war in Ukraine drags on, America's arms industry reaps the profits" [Daring]. Dalam <https://www.analystnews.org/posts/as-the-war-in-ukraine-drags-on-americas-arms-industry-reaps-the-profits> [diakses 19 Juli 2023].

Stone, Mike, 2023. "Lockheed's HIMARS plant gearing up to meet demand after Ukraine success" [Daring]. Dalam <https://www.reuters.com/business/aerospace-defense/lockheeds-himars-plant-gearing-up-meet-demand-after-ukraine-success-2023-02-28/> [diakses 19 Juli 2023].

Tass, 2022. "Keputusan diambil tentang denazifikasi, demiliterisasi Ukraina -Putin" [Daring]. Dalam <https://tass.com/politics/1409189> [diakses 18 Juni 2023].

The White House, 2023. "Joint Statement on U.S.-EU Task Force on Energy Security" [Daring]. Dalam <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2023/04/03/joint-statement-on-u-s-eu-task-force-on-energy-security/> [diakses 28 Mei 2023].

U.S. Department of State, 2021. "U.S.-Ukraine Charter on Strategic Partnership" [Daring]. Dalam <https://www.state.gov/u-s-ukraine-charter-on-strategic-partnership/> [diakses 13 April 2023].

Wessel, David, 2022. "All Measures short of war" [Daring]. Dalam <https://www.brookings.edu/essay/lessons-from-ukraine/> [diakses 26 Mei 2023].

Tesis:

Ningrum, Rokhma D., 2012. *Kerjasama Industri Gas Rusia-Uni Eropa Terkait Konflik Gas Rusia- Uni Eropa Terkait Konflik Gas Rusia-Ukraina 2009*. Skripsi. Yogyakarta: Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.